

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia. Pendidikan merupakan menjadi salah satu parameter didalam mengukur indeks pembangunan manusia, perkembangan dan pertumbuhan manusia terus terjadi selama hidupnya, sebagai makhluk yang berakal, manusia belajar dari keluarga di rumah bahkan masyarakat di sekitarnya. Zaman modern seperti saat ini, belajar tidak cukup didapat hanya dari keluarga, melainkan harus ditambahkan dari lembaga pendidikan yang profesional dibidangnya.

Pendidikan adalah cara untuk mengoptimalkan kemampuan, potensi dan bakat dalam diri seseorang. Pendidikan juga jalan untuk mencapai cita-cita yang diimpikan dari sejak kecil, diharapkan dengan pendidikan cita-cita tersebut akan tercapai saat dia dewasa. Dengan pendidikan pula kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dapat diraih sebagai balasan dari usahanya dalam menempuh pendidikan. Pendidikan sejatinya adalah upaya untuk memanusiakan manusia, agar dapat hidup seperti layaknya manusia yang berakal dan bermartabat.

Pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah jelas nyata arah dan tujuan pendidikan yakni; untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bagian dari Hak Asasi (HAM) yang termaktub pada UUD 1945 Pasal 28 ayat 1 yang berbunyi: "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh

manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan manusia.”

Berlandaskan dari UUD 1945 sebagai peraturan hukum positif yang tertinggi dan sebagai dasar negara tersebut maka seluruh rakyat Negara Kesatuan Republik Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang baik. Persamaan hak ini tidak memandang suku, ras maupun agama, selama dia berkewarganegaraan dan berdomisili di dalam lingkup NKRI dia tetap mendapatkan haknya. Ini juga sebuah jaminan dari negara untuk warganegaranya dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan.

Keaadan saat ini, jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak jumlahnya tetapi belum tentu diimbangi dengan pembangunan sekolah. Persebaran sekolah yang tidak merata membuat penduduk harus menempuh jarak yang jauh untuk sampai ke sekolah. Hal ini tentu dapat mengurangi minat penduduk dalam hal belajar di sekolah. Kebutuhan penduduk akan sekolah seharusnya dipenuhi oleh pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan. Dengan melihat jumlah penduduk maka pemerintah tahu jumlah sekolah yang dibutuhkan.

Kota Subulussalam adalah salah satu kota di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini di bentuk berdasarkan Undang-undang nomor 8 Tahun 2007, pada tanggal 2 januari 2007. Kota ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil. dengan luas wilayah 1.391 km² dengan penduduknya berjumlah 78.725 jiwa dan Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/SMK sebesar 98,71 % (Kota Subulussalam dalam Angka, 2018). Saat ini di Kota Subulussalam sudah berdiri

23 sekolah menengah baik negeri maupun swasta. Sekolah tingkat menengah atas (SMA) terdiri dari 7 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta, tingkat madrasah aliyah (MA) terdiri dari 2 sekolah negeri dan 4 sekolah swasta, dan sekolah tingkat menengah kejuruan (SMK) terdiri dari 5 sekolah negeri (Kota Subulussalam dalam angka, 2017).

Data Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa yang sedang bersekolah pada tingkat sekolah menengah adalah 5.195 siswa yang tergabung pada SMA dan SMK Negeri maupun Swasta. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, lokasi pembangunan sekolah ini tidak merata, di Kota Subulussalam pembangunan sekolah cenderung tidak merata, hal ini terlihat pada 11 dari 23 sekolah menengah berada pada Kecamatan Simpang kiri yaitu sekolah SMA Negeri 1 Simpang Kiri, SMA Negeri 2 Simpang kiri, , SMA Unggul Subulussalam, SMAS Hidayatulla, SMAS Jannatul firdaus, SMAS Plus Muhammadiyah, SMAS Raudatul Jannah, MAN 2 Subulussalam SMKN 1 Simpang Kiri, SMKN 2 Simpang Kiri, MAS Mardatillah MAS Ad Drajat, kecamatan ini penduduknya berjumlah 30.848 jiwa. kondisi ini berlawanan dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007 yang menyatakan satu SMA/MA melayani maksimum 6000 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah sekolah yang ada di kecamatan Simpang Kiri sudah melebihi Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan.

Hasil penelitian pendahuluan ini membuktikan bahwa persebaran sekolah menengah tidak merata dimana hanya berpusat pada satu kecamatan saja sedangkan di Kota Subulussalam terdapat 5 Kecamatan dimana pembangunan

sarana pendidikan perlu dilakukan pemerataan disetiap Kecamatan agar hak masing-masing penduduk untuk memperoleh pendidikan dapat terealisasi dengan baik. Kondisi ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang persebaran dan ketersediaan sekolah menengah (SMA/MA dan SMK) di Kota Subulussalam.

Ketersediaan sekolah haruslah dalam ketersediaan yang baik dalam hal kesiapan sekolah untuk digunakan pada waktu saat ini dan ketersediaan tersebut memenuhi standar nasional menurut peraturan yang ada dalam hal penggunaannya. Peraturan yang mengatur sarana dan prasarana pendidikan untuk SMA/MA terdapat di dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 serta untuk SMK/MAK terdapat di dalam Permendiknas No. 40 tahun 2008. Pada peraturan tersebut tertulis kriteria minimum yang harus dicapai dan dilampaui oleh sekolah yang menggunakannya. Kemudian dari sarana dan prasarana pendidikan yang ada seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan perlengkapan lain serta ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Ruang kelas adalah prasarana yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Sebab di ruang belajarlah tempat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan sebagai fungsi utamanya sebagai ruang tempat siswa

menerima pelajaran melalui proses interaktif antara siswa dengan sistem kelas berpindah (moving class) maupun kelas tetap. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dikaji persebaran dan ketersediaan sekolah menengah di Kota Subulussalam tahun 2018.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Ketersediaan sekolah menengah yang belum sesuai Permendiknas, (2) Persebaran sekolah menengah yang tidak merata, (3) Ketidaksesuaian sekolah menengah dengan kebutuhan penduduk usia sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dibatasi mengenai persebaran sekolah menengah di Kota Subulussalam, dan ketersediaan sekolah menengah tersebut dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007 untuk SMA/MA dan Permendiknas No. 40 tahun 2008 untuk SMK.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persebaran sekolah menengah di Kota Subulussalam tahun 2018 (berdasarkan luas kota, luas kecamatan dan jenis sekolah)?

2. Bagaimana ketersediaan sekolah menengah di Kota Subulussalam tahun 2018 (berdasarkan jumlah penduduk, jumlah penduduk usia 16-18 tahun, dan jumlah siswa yang bersekolah menengah)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pesebaran sekolah menengah di Kota Subulussalam tahun 2018 (berdasarkan luas kota, luas kecamatan dan jenis sekolah).
2. Ketersediaan sekolah menengah di Kota Subulussalam tahun 2018 (berdasarkan jumlah penduduk, jumlah penduduk usia 16-18 tahun, dan jumlah siswa yang bersekolah menengah).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan saran kepada pemerintah daerah Kota Subulussalam dalam mengambil kebijakan untuk membuat program pembangunan di sektor sekolah menengah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Geografi sebagai penambah pengetahuan dalam bidang persebaran dan ketersediaan sekolah.
3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan sejenis atau yang memiliki topik relevan dengan tema penelitian ini.

